

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian adalah salah satu sektor sebagai penggerak dalam pembangunan perekonomian nasional. Subsektor hortikultura merupakan subsektor pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi serta memiliki potensi agribisnis yang besar untuk dikembangkan. Serta dapat menambah pendapatan masyarakat terutama pada petani berskala besar maupun skala kecil. Pengembangan subsektor hortikultura terutama diarahkan pada pengembangan komoditas strategis, dan pengembangan juga diarahkan pada komoditas unggul nasional serta komoditas spesifik lokasi agar dapat meningkatkan skala usaha pengembangan hortikultura (Direktorat Jendral Hortikultura, 2014).

Tanaman Melinjo merupakan salah satu tanaman hortikultura yang tumbuh di Indonesia dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan, meskipun secara produksi relatif berfluktuasi. Salah satu penghasil Melinjo di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur. Perkembangan produksi Melinjo pada tahun 2010 hingga tahun 2014 di Indonesia dan Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Produksi Melinjo di Indonesia dan Jawa Timur Tahun 2010 - 2014

Tahun	Produksi (ton)* Indonesia	Produksi (ton)** Jawa Timur
2010	214.355	22.981
2011	217.524	26.869
2012	224.333	24.238
2013	220.837	22.273
2014	197.647	2.697

Sumber: * *Direktorat Jendral Hortikultura, 2015.*

** *Direktorat Jendral Hortikultura, 2016.*

Kabupaten Bangkalan adalah salah satu wilayah yang juga menghasilkan Melinjo sebagai komoditas pertaniannya. Produksi Melinjo di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2015 mencapai sebesar 902 ton, dimana 450 tonnya dihasilkan di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, 2016).

Pengolahan produk-produk pertanian perlu dilakukan oleh semua pihak supaya produk pertanian tidak dijual secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu sehingga dapat memberi nilai tambah terhadap produk. Nilai tambah produk olahan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja berdampak pada pendapatan masyarakat yang selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Badan Kebijakan Fiskal, 2012). Tanaman Melinjo selain sebagai penghasil tanaman sayuran juga merupakan sumber bahan baku pembuatan emping Melinjo (Aliudin dan Anggraeni, 2012).

Melinjo dapat dijadikan produk olahan seperti emping, kerupuk, dan opak. Produksi yang melimpah dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar Kecamatan Burneh agar produk yang dihasilkan dapat menambah nilai ekonomis pada Melinjo. Kecamatan Burneh memiliki beberapa potensi produk unggulan yang berbahan baku Melinjo diantaranya adalah emping Melinjo dan opak Melinjo (BPS Kabupaten Bangkalan, 2015). Pihak Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Burneh memberikan informasi bahwa hanya 2 desa dari 12 desa yang menjadi sentra penghasil emping Melinjo di Kecamatan Burneh yaitu Desa Burneh dan Desa Langkap. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang analisis nilai tambah, kelayakan usaha dan uji beda pendapatan usaha antar dua desa di Kecamatan Burneh perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa nilai tambah pada agroindustri emping Melinjo skala rumah tangga di Desa Burneh dan Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana kelayakan usaha pada agroindustri emping Melinjo skala rumah tangga di Desa Burneh dan Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah ada perbedaan pendapatan antara agroindustri emping Melinjo di Desa Burneh dan Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai tambah pada agroindustri emping Melinjo skala rumah tangga di Desa Burneh dan Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui tingkat kelayakan usaha pada agroindustri emping Melinjo skala rumah tangga di Desa Burneh dan Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui perbedaan pendapatan antara agroindustri emping Melinjo di Desa Burneh dan Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1. Memberikan informasi kepada petani dan pengusaha mengenai bagaimana keterkaitan nilai tambah, pendapatan dan kelayakan usaha pada produk emping Melinjo di Desa Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
2. Sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai tambah dan kelayakan usaha.